

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Pada perekonomian saat ini individu dituntut untuk bekerja lebih keras karena semakin meningkatnya berbagai kebutuhan. Maka hal ini menjadi tantangan bagi keluarga dalam mengelola keuangannya. Banyak keluarga yang mengalami kesulitan dan tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya karena tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Mencapai kesejahteraan hidup merupakan salah satu tujuan manusia, dan tujuan tersebut pasti berbeda-beda, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh manusia yaitu mencapai kesejahteraan. Manusia dapat dikatakan sukses jika semua yang diimpikan mampu dicapai. Kesuksesan tersebut dapat diukur dari berbagai macam ukuran seperti, pendidikan, pengetahuan, faktor lingkungan, sikap individu itu sendiri, tingkat pendapatan (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013). Sebuah keluarga bisa dikatakan sejahtera, jika kebutuhan mereka dapat terpenuhi dan tidak menimbulkan masalah, terlebihnya tentang masalah hutang. Jika sebuah keluarga tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan besar akan menimbulkan hutang, hutangpun tidak baik jika digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Sebuah keluarga yang memiliki pendapatan besar, akan tetap terasa kurang jika keluarga tersebut selalu mendahulukan keinginannya, bukan kebutuhan primer. Untuk menghindari jumlah hutang yang banyak sebuah keluarga harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Sebenarnya masalah tersebut berkaitan erat

dengan perilaku keuangan dalam berkeluarga. Sebuah keluarga bisa dikatakan sejahtera apabila sistem pengelolaan keuangan keluarga tersebut dijalankan dengan sangat baik. Pada intinya, sebuah keluarga harus dapat mengatur atau mengelola keuangan mereka dengan memperhatikan seberapa besar pendapatan yang kemudian akan digunakan untuk berbagai macam pengeluaran seperti pengeluaran sehari-hari maupun untuk menabung. Pengelola keuangan harus bisa menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan sehari-hari.

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga diantaranya, pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang dan tingkat pendapatan. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Lusardi (2008), tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Selain harus mengembangkan *financial skill* seorang individu juga harus mengembangkan *financial tools*. *Financial tools* adalah bentuk bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kart debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010).

Seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggicenderung puas dengan keuangannya dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya

atas keadaan keuangannya, dengan begitu seseorang yang pengetahuannya lebih tinggi maka akan lebih baik pula dalam pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan itu penting tidak hanya mampu membuat individu menggunakan uang dengan bijak, dan mampu menggunakan uang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sehingga saat seseorang itu akan melakukan sesuatu untuk keluarga dan dirinya seseorang tersebut bisa mengontrol dan lebih bijak apa yang akan dilakukan. Ida dan Chintia (2010) membuktikan terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara Irene herdjiono dan Lady Angela (2016), Naila dan Rr. Iramani (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga yaitu sikap terhadap uang. Uang adalah hal yang penting dan faktor yang tak terpisahkan dari kehidupan dan keberadaan kita sehari-hari, tidak hanya untuk menjaga kehidupan sosial tetapi juga untuk membentuk unsur kebahagiaan. Furnham (1996) menyatakan bahwa uang juga memiliki kekuatan untuk memancing kecemasan dan ketidakbahagiaan bagi mereka yang memilikinya. Uang sangatlah penting terutama untuk masyarakat yang bersifat konsumerisme, bahkan tak segan masyarakat berhutang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, oleh karena itu akan berakibat fatal ketika kita tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Sikap terhadap uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Hasil penelitian Muhammad Ali, *et al* (2016) menunjukkan bahwa ada dampak positif yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan

pengelolaan keuangan pribadi. Taneja (2012), membuktikan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Tingkat pendapatan adalah salah satu faktor yang selalu dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga, karena mayoritas masyarakat Indonesia cenderung konsumtif sedangkan inflasi Indonesia setiap tahun naik, ketika inflasi naik sedangkan pendapatan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka. Pendapatan yang kecil memang akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai (Ardiani Ika, 2011). Seseorang yang mempunyai pendapatan sendiri akan mempunyai rasa lebih tanggung jawab pada dirinya untuk sesuatu yang akan dikeluarkan. Penelitian Perry dan Morris (2005) membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, artinya bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih merasa tanggung jawab terhadap keuangannya, membuat anggaran keuangan, menyimpan uangnya, dan mengontrol pengeluaran. Namun ada hasil penelitian lain yang menunjukkan berbeda yaitu penelitian Ida dan Chinthia (2010) menyatakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi *financial management behavior*. Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani (2013) membuktikan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang dan Tingkat Pendapatan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh signifikan secara simultan pada pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga?
4. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang secara simultan pada pengelolaan keuangan keluarga.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan pengetahuan keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat pendapatan pada pengelolaan keuangan keluarga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun empiris bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang dan tingkat pendapatan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bacaan mengenai pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang dan tingkat pendapatanyang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk topik penelitian yang sama sesuai bahan penelitian yang dapat memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang efektif.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penyusunan skripsi secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya tahun akademik 2017/2018 (semester genap). Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi lima bab utama yakni :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan skripsi penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status, pekerjaan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai

hasil analisis data dari variabel penelitian yang meliputi pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang dan tingkat pendapatan, serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.

